

Tim Penulis:

Yanti Shantini, Wuri Prasetyawati, Etty Sisdiana,
Noor Soeseno Vijaya Krishna Nanji, Suci Paresti,
Renni Diastuti



Ibu AGEN PEMBAHARU

「PANDUAN PRAKTIS MENGATASI STUNTING」

Ibu **AGEN PEMBAHARU**

PANDUAN PRAKTIS MENGATASI STUNTING

Tim Penulis:

Yanti Shantini, Wuri Prasetyawati, Etty Sisdiana,
Noor Soeseno Vijaya Krishna Nanji, Suci Paresti,
Renni Diastuti



IBU AGEN PEMBAHARU: PANDUAN PRAKTIS MENGATASI *STUNTING*

Tim Penulis:

**Yanti Shantini, Wuri Prasetyawati, Etty Sisdiana,
Noor Soeseno Vijaya Krishna Nanji, Suci Paresti
Renni Diastuti**

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Cucu Sukmana

ISBN:

978-623-500-536-2

Cetakan Pertama:

Januari, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penulisan buku panduan ini yang berjudul **“Ibu Agen Pembaharu: Panduan Praktis Mengatasi *Stunting*”**. Buku panduan ini hadir sebagai bagian dari upaya kami untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga pemberdayaan Masyarakat khususnya para Perempuan. Selain itu juga melalui buku panduan ini kami berharap agar hal ini bisa menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan *Stunting* di Indonesia. Dalam proses penulisan, kami menyadari bahwa dunia terus berkembang dengan cepat, dan kebutuhan akan pembelajaran serta pemahaman yang mendalam terhadap peran ibu dalam penanganan *Stunting* menjadi semakin mendesak. Buku ini disusun untuk memberikan panduan yang komprehensif bagi para ibu sehingga ibu dapat menjadi seorang agen pembaharu dan berkontribusi aktif dalam penanganan dan pencegahan *Stunting*.

Kami juga menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Tuhan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat kami harapkan demi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang. Besar harapan kami bahwa buku ini dapat bermanfaat, tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai inspirasi untuk terus belajar dan berkembang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam proses penyusunan buku panduan ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kita semua. Akhir kata, selamat membaca dan mencoba menjadi agen pembaharu semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi serta pengetahuan yang berharga.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv

BAGIAN I

PERAN KADER DALAM MENANGGULANGI *STUNTING*

BAB 1 PENGANTAR	2
A. Urgensi Penanggulangan <i>Stunting</i>	2
B. Kader Menciptakan Ibu Menjadi Duta <i>Stunting</i>	5
C. Tujuan, Manfaat, Sasaran Buku Saku Ini	6
BAB 2 KADER SEBAGAI UJUNG TOMBAK	
PENANGGULANGAN <i>STUNTING</i>	8
A. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Penanganan <i>Stunting</i>	8
B. Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan	9
BAB 3 PERAN IBU DALAM MENANGGULANGI <i>STUNTING</i>	11
A. Peran Ibu di Rumah	11
B. Peran Ibu di Masyarakat	18
BAB 4 IBU BALITA SEBAGAI DUTA <i>STUNTING</i>	22
A. Apa itu Duta <i>Stunting</i>	22
B. Perubahan Posisi dari Objek Menjadi Subjek Pembangunan	22
C. Ibu Sebagai Duta <i>Stunting</i>	23

BAGIAN II

PEMBERDAYAAN KADER SEBAGAI AGEN PERUBAHAN

BAB 5 MEMPERSIAPKAN KADER MENJADI AGEN PERUBAHAN	26
A. Rekrutmen dan Seleksi Kader Menjadi Agen Perubahan	26
B. Pelatihan Dasar Untuk Menjadi Agen Pembaharu	28
BAB 6 MEMPERSIAPKAN IBU MENJADI DUTA <i>STUNTING</i> OLEH KADER	32
A. Rekrutmen dan Seleksi Ibu sebagai Duta <i>Stunting</i>	32
B. Pelatihan Dasar tentang <i>Stunting</i> dan Peran Ibu	34

BAGIAN III
PEMBERDAYAAN IBU SEBAGAI DUTA *STUNTING*

BAB 7 IMPLEMENTASI IBU SEBAGAI DUTA <i>STUNTING</i> DI LAPANGAN	40
A. Mengorganisir Kegiatan Penyuluhan	40
B. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi.....	42
C. Evaluasi Diri Oleh Ibu.....	48

BAGIAN IV
EVALUASI PROGRAM DAN PENDAMPINGAN

BAB 8 EVALUASI PROGRAM DAN PENDAMPINGAN.....	52
A. Evaluasi Oleh Masyarakat dan <i>Stakeholder</i>	52
B. Pengembangan Program Berkelanjutan	54

BAGIAN V
MEMBANGUN KEMITRAAN DAN BELAJAR DARI PRAKTIK BAIK

BAB 9 KOLABORASI DAN KEMITRAAN	60
A. Membangun Kemitraan dan Kolaborasi dengan Pihak Eksternal	60
B. Strategi Kerjasama Kolaborasi yang Efektif.....	66
C. Studi Kasus Kolaborasi yang Sukses	69
BAB 10 PRAKTIK TERBAIK DAN STUDI KASUS	74
A. Contoh Praktik Terbaik dalam Penanggulangan <i>Stunting</i>	74
BAB 11 INSPIRASI DAN MOTIVASI.....	79
A. Kisah Sukses Ibu sebagai <i>Agent of Change</i>	79
B. Praktik Baik Mengatasi Tantangan dan Hambatan Upaya Pencegahan <i>Stunting</i>	80

BAGIAN VI
PANDUAN DAN ALAT BANTU DI LAPANGAN

BAB 12 PANDUAN PRAKTIS UNTUK KEGIATAN DI LAPANGAN	94
A. Daftar Periksa untuk Kegiatan Penyuluhan	94
B. Template dan Formulir Penting.....	95
C. Panduan Pelaksanaan Kegiatan Sehari-hari	96
BAB 13 ALAT BANTU VISUAL DAN MATERI EDUKASI	97
A. Poster dan Brosur Informasi.....	97
B. Panduan Membuat Materi Edukasi Sendiri.....	98
C. Menggunakan Media Sosial Untuk Penyebaran Informasi	99

BAB 14 SUMBER DAYA DAN REFERENSI 100

- A. Kontak Penting dan Organisasi Pendukung 100
- B. Bacaan Lanjutan dan Materi Pelatihan Tambahan 101
- C. Link Ke Sumber Daya Online dan Perangkat Pendukung 101

BAB 15 RANCANGAN ANGGARAN IMPLEMENTASI

PROGRAM PEMBERDAYAAN IBU SEBAGAI DUTA *STUNTING* 102

- A. Komponen Penyusunan RAB 102
- B. Pengajuan Anggaran dan Sumber Anggaran 102
- C. Penyusunan Laporan Penggunaan Anggaran 103

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Rekrutmen Dan Seleksi	106
Lampiran 2 Contoh Rencana Aksi Duta <i>Stunting</i>	116
Lampiran 3 Materi Pelatihan <i>Stunting</i>	119
Lampiran 4 Alat Evaluasi dan Pemantauan Oleh Kader Untuk Program	124
Lampiran 5 Formulir Rekrutmen Ibu Menjadi Duta <i>Stunting</i>	129
Lampiran 6 Daftar Periksa Program	130
Lampiran 7 Panduan Pelaksanaan Kegiatan Sehari-Hari Bagi Para Ibu	131
Lampiran 8 Template Rencana Aksi	133
Lampiran 9 Daftar Materi Pelatihan <i>Stunting</i>	134
Lampiran 10 Alat Evaluasi dan Pemantauan Ibu Sebagai Duta <i>Stunting</i> (Alat Evaluasi Diri)	135

DAFTAR PUSTAKA 137

BAGIAN I
PERAN KADER DALAM
MENANGGULANGI *STUNTING*

BAB 1

PENGANTAR

A. URGENSI PENANGGULANGAN *STUNTING*

Masalah *Stunting* merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh Indonesia dalam aspek pembangunan manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO), *Stunting* merupakan kondisi dimana anak mengalami gagal tumbuh dikarenakan malnutrisi kronis dan penyakit yang berulang di masa anak-anak. Selain itu juga *Stunting* dapat diartikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak yang diakibatkan karena kekurangan gizi kronis dan menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang pendek dibandingkan dengan anak seusianya. *Stunting* termasuk ke dalam salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin kedua yaitu menghilangkan segala bentuk kelaparan dan malnutrisi pada tahun 2030. Kondisi *Stunting* dan *wasting* atau gizi buruk merupakan dua hal yang berbeda sehingga para orang tua harus dapat membedakan kedua kondisi tersebut. Kondisi gizi buruk adalah kondisi dimana anak tampak lebih kurus atau berat badan rendah jika dibandingkan terhadap tinggi badannya dan atau lingkaran lengan atas (LiLA) kecil.



Gambar 1. Kondisi *Stunting*

Berdasarkan data tahun 2018, terdapat 3 dari 10 balita di Indonesia yang mengalami *Stunting*. Selain itu menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi *Stunting* nasional mencapai 21,5%. Percepatan penurunan *Stunting* adalah program prioritas pemerintah yang juga termaktub dalam RPJMN 2020 – 2024. Karena pentingnya permasalahan ini untuk segera diselesaikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Presiden

BAB 2

KADER SEBAGAI UJUNG TOMBAK PENANGGULANGAN *STUNTING*

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menyebabkan anak mengalami pertumbuhan yang terhambat. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada tinggi badan yang tidak optimal, tetapi juga pada perkembangan otak anak yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif dan produktivitas di masa depan. Di Indonesia, masalah *Stunting* masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan masyarakat.

Kader Posyandu adalah ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Mereka memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan *Stunting* melalui kegiatan Posyandu yang rutin dilaksanakan. Beberapa peran utama Kader Posyandu dalam penanganan *Stunting* antara lain mengedukasi para ibu mengenai kesehatan dan gizi, melakukan pemantauan pertumbuhan bagi anak, memberikan konseling serta dukungan, memberikan atau menyalurkan suplemen dan imunisasi kepada anak bayi dan balita.

A. PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PENANGANAN *STUNTING*

Pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian, pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, dan kesadaran baik itu bagi masyarakat atau individu sehingga dapat menjadi lebih baik lagi. Pemberdayaan dapat dilakukan secara luas kepada masyarakat atau dapat dilakukan secara spesifik kepada kelompok masyarakat tertentu seperti halnya dilakukan kepada para kader posyandu.

Dikarenakan kader merupakan ujung tombak dari penanganan *Stunting* maka kader posyandu perlu diberdayakan agar perannya semakin strategis dan mampu membantu dalam menuntaskan permasalahan *Stunting* di Indonesia. Pemberdayaan ini dilakukan agar para kader layak menjadi seorang kader yang sesuai kriteria dan mampu menciptakan agen perubahan baru di masyarakat yaitu dari seorang ibu yang memiliki anak balita. Adapun cara atau strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas peran kader posyandu dalam menangani *Stunting* yaitu dengan cara sebagai berikut:

BAB 3

PERAN IBU DALAM MENANGGULANGI *STUNTING*

A. PERAN IBU DI RUMAH

Sebagai anggota keluarga, ibu berperan penting dalam manajemen rumah tangga. Peran ibu dalam rumah tangga diantaranya yaitu melakukan manajemen kesehatan dan kebersihan rumah tangga, memberikan makan yang baik bagi anak, memberikan ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bagi anak. Adapun penjelasan dari masing-masing peran yaitu sebagai berikut:

1. Praktik Pemberian Makan yang Baik

Stunting merupakan suatu kondisi yang dapat terjadi karena anak mengalami defisiensi gizi. Oleh karena itu, anak harus diberikan makanan yang baik dan praktik pemberian makan yang baik harus mulai diterapkan oleh ibu. Anak tidak boleh diberi makanan yang sembarangan apalagi di 1000 hari pertama kehidupannya.



Gambar 3. Praktik Pemberian Makan Bagi Anak

Asupan gizi harus benar-benar diperhatikan baik itu terkait asupan protein, vitamin, energi, mineral, dsb. Menurut WHO ada 4 prinsip yang harus diperhatikan dalam praktik pemberian makan pada 1000 hari pertama kehidupan diantaranya yaitu:

a. Tepat waktu

Prinsip tepat waktu disini berkaitan erat dengan pemberian makan bagi anak setelah anak berusia 6 bulan. Pemberian makan yang tepat waktu ini dikarenakan pada usia 6 bulan berat anak sudah mencapai 2 kali berat

BAB 4

IBU BALITA SEBAGAI DUTA *STUNTING*

A. APA ITU DUTA *STUNTING*

Duta *Stunting* yaitu orang yang gencar melakukan promosi, sosialisasi, advokasi, dan edukasi mengenai pentingnya pencegahan *Stunting*. Selain menjadi seorang edukator, seorang duta juga berperan sebagai *role model* atau percontohan bagi orang lain mengenai sikap atau perilaku pencegahan *Stunting* yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Duta *Stunting* ini merupakan para ibu yang sudah dilatih oleh para kader posyandu dan diutus atau diberi tugas untuk memengaruhi ibu yang lainnya agar dapat sama-sama menerapkan perilaku yang dapat mencegah *Stunting*. Seorang duta *Stunting* dapat mengajak para ibu untuk rajin pergi ke posyandu memeriksakan kondisi kesehatan anak dan melakukan imunisasi lengkap, memberikan edukasi atau berbagi informasi seputar pengasuhan anak yang tepat, dan membantu mengawal implementasi kebijakan pemerintah mengenai *Stunting* di lapangan. Terdapat berbagai macam duta yang termasuk ke dalam duta *Stunting* ini yaitu duta informasi, duta makanan sehat, duta sanitasi dan kebersihan, serta duta kesehatan ibu dan anak.

B. PERUBAHAN POSISI DARI OBJEK MENJADI SUBJEK PEMBANGUNAN

Seringkali ibu atau masyarakat hanya dijadikan objek dalam suatu program pembangunan. Mereka seringkali dijejali dengan berbagai macam program tanpa mengetahui lebih dalam isi dari programnya. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat. Masyarakat tidak dilibatkan dalam proses penyusunan program terutama dalam tataran implementasi lapangan. Hal ini menyebabkan implementasi program yang kurang matang dan masyarakat yang cenderung apatis. Dengan adanya duta *Stunting* ini maka masyarakat yang tadinya dianggap sebagai objek pembangunan diubah menjadi subjek pembangunan. Mereka dapat terlibat aktif dalam program terutama dalam tataran implementasinya. Duta *Stunting* berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan edukasi ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan sebagai upaya pencegahan *Stunting*.

BAGIAN II
PEMBERDAYAAN KADER
SEBAGAI AGEN PERUBAHAN

BAB 5

MEMPERSIAPKAN KADER MENJADI AGEN PERUBAHAN

A. REKRUTMEN DAN SELEKSI KADER MENJADI AGEN PERUBAHAN

1. Proses Pendaftaran dan Seleksi Kader

a. Tahap Sosialisasi dan Promosi:

- 1) Identifikasi target: Tentukan kriteria calon kader, seperti usia, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja di bidang kesehatan atau sosial, dan kepedulian terhadap isu *Stunting*.
- 2) Strategi promosi: Buat kampanye promosi melalui media sosial, radio lokal, pengumuman di tempat ibadah, dan kolaborasi dengan organisasi masyarakat setempat. Promosi ini harus menyoroti pentingnya peran kader dalam mengatasi *Stunting* dengan mempersiapkan ibu sebagai duta *Stunting* dan dampak positif yang dapat mereka hasilkan di komunitas mereka.
- 3) Pertemuan informasi: Selenggarakan pertemuan yang menjelaskan tujuan program, peran kader, serta manfaat bergabung, baik untuk kader itu sendiri maupun bagi masyarakat.

b. Proses Pendaftaran:

- 1) Formulir pendaftaran: kembangkan siapkan formulir pendaftaran yang mencakup data pribadi (nama, usia, alamat), latar belakang pendidikan, pengalaman kerja atau relawan, serta motivasi untuk bergabung sebagai kader. Pastikan formulir ini tersedia secara offline (di posyandu, puskesmas) dan online (melalui Google Forms atau platform sejenis).
- 2) Dokumen pendukung: minta calon kader untuk melampirkan dokumen pendukung seperti fotokopi KTP, ijazah terakhir, dan surat rekomendasi (jika ada).

c. Seleksi Administratif:

- 1) Verifikasi data: Lakukan pengecekan terhadap data yang disampaikan, pastikan data tersebut valid dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- 2) Penyaringan awal: Identifikasi calon yang memenuhi syarat dasar dan memiliki potensi kuat sebagai agen perubahan.

BAB 6

MEMPERSIAPKAN IBU MENJADI DUTA *STUNTING* OLEH KADER

A. REKRUTMEN DAN SELEKSI IBU SEBAGAI DUTA *STUNTING*

1. Kriteria Seleksi Ibu yang Akan Dilatih

- a. Kondisi Kesehatan dan Status Gizi:
 - 1) Kesehatan Fisik: Ibu yang memiliki kesehatan fisik yang baik, tidak menderita penyakit kronis, dan menunjukkan tanda-tanda gizi baik. Hal ini penting karena ibu yang sehat secara fisik cenderung lebih energik dan mampu menjalankan peran sebagai duta *Stunting* dengan lebih efektif.
 - 2) Status Gizi Anak: Ibu yang memiliki anak dengan status gizi baik, atau yang menunjukkan kemauan kuat untuk memperbaiki status gizi anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ibu tersebut memiliki kesadaran akan pentingnya gizi dan potensi untuk mengedukasi orang lain.
- b. Kemampuan Komunikasi dan Kepemimpinan:
 - 1) Kemampuan Berkomunikasi: Ibu yang mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Hal ini bisa diukur melalui wawancara awal atau melalui pengamatan interaksi mereka dengan kader posyandu atau anggota komunitas lainnya.
 - 2) Kemampuan Mengajak dan Memotivasi: Ibu yang sudah dikenal sebagai figur yang dapat mengajak atau memotivasi orang lain dalam berbagai kegiatan komunitas. Misalnya, ibu yang aktif dalam kegiatan sosial, pengajian, atau organisasi perempuan di desa.
- c. Minat dan Komitmen terhadap Isu *Stunting*:
 - 1) Kesadaran tentang *Stunting*: Ibu yang sudah memiliki pengetahuan dasar tentang *Stunting* dan menunjukkan minat untuk belajar lebih dalam. Ini bisa dilihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti program kesehatan anak dan ibu di posyandu.
 - 2) Komitmen Jangka Panjang: Ibu yang bersedia untuk berkomitmen jangka panjang dalam upaya pencegahan *Stunting* di komunitasnya. Ini bisa diperkuat dengan perjanjian tertulis atau

BAGIAN III
PEMBERDAYAAN IBU
SEBAGAI DUTA *STUNTING*

BAB 7

IMPLEMENTASI IBU SEBAGAI DUTA *STUNTING* DI LAPANGAN

A. MENGORGANISIR KEGIATAN PENYULUHAN

1. Mengatur jadwal dan tempat kegiatan penyuluhan

Mengatur Jadwal dan tempat kegiatan penyuluhan sebaiknya dilihat dari 2 sudut pandang, Pada satu sisi adalah mengatur jadwal sebagai kebutuhan kegiatan secara tersendiri dan pada sisi yang lain ialah kegiatan penyuluhan dilihat dari sudut yang lain lagi. Namun keduanya dapat saja berintegrasi persoalannya dalam implementasinya atau terpisah sama sekali ataupun seperti yang disebutkan diatas. Mengapa hal itu dapat terjadi? Begini penjelasannya:

Mengatur jadwal.

Dalam pengaturan jadwal dilihat dari ketersediaan waktu yang ada pada pribadi masing-masing para kader-kader *Stunting*, masalah penjadwalan harus dilihat dari 2 sudut kepentingan yaitu ketersediaan waktu yang ada pada yang dilatih yaitu kader *Stunting* dan waktu yang ada pada pelatih pribadi kader sendiri, dan ini dapat terlepas dari program pelatihan kader *Stunting* sendiri. Semua peserta harus memiliki waktu bersama untuk mengikuti pelatihan, agar tidak terjadi hal yang kurang seefektif, seperti menularkan informasi pelatihan dari kader yang satu dengan yang lain. Perlu ada kesepakatan pada semua peserta dan pelatih tentang waktu.

a. Tempat kriteria kegiatan penyuluhan

Tempat kegiatan penyuluhan hendaknya memiliki kriteria yang tidak dipatok dengan aturan tertentu. Tetapi sedapat mungkin mengakomodasi kemauan para peserta, keterjangkauan oleh semua peserta, untuk itu perlu dirancang tempat yang strategis untuk peserta ataupun pelatih dan ketersediaan sarana prasarana penunjangnya seperti umpama rumah klinik posyandu, rumah sakit, kemudahan dalam ketersediaan akses dalam segala aspek kebutuhan pelatihan seperti akses transportasi, cuaca , geografis yang sangat terjangkau oleh semua peserta atau kelompok peserta tertentu. Untuk itu perlu ada pengelompokan sejenis seperti jika 3 T diambil dalam kelompok hutan, pertanian, perdagangan kelompok daerah pesisir, kelompok daerah perkotaan, kelompok daerah industri maupun kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja, kelompok daerah pegunungan. Pengelompokan ini untuk

BAGIAN IV
EVALUASI PROGRAM
DAN PENDAMPINGAN

BAB 8

EVALUASI PROGRAM DAN PENDAMPINGAN

A. EVALUASI OLEH MASYARAKAT DAN STAKEHOLDER

Evaluasi program adalah langkah penting dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas inisiatif pendampingan ibu sebagai duta *Stunting* oleh kader. Melibatkan masyarakat dan stakeholder dalam proses evaluasi tidak hanya memperkaya perspektif, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas program. Partisipasi aktif dari berbagai pihak dapat membantu mendeteksi masalah sejak dini dan memberikan solusi yang lebih tepat sasaran. Menurut Patton (2015), evaluasi yang berfokus pada keterlibatan stakeholder memungkinkan identifikasi perubahan yang diinginkan secara lebih akurat dan memastikan program tetap relevan dengan kebutuhan komunitas.

1. Mengukur Capaian Indikator Keberhasilan Kegiatan

Mengukur capaian indikator keberhasilan adalah langkah awal dalam evaluasi program. Evaluasi yang efektif membutuhkan identifikasi indikator yang jelas dan terukur. Indikator ini harus didefinisikan sejak awal program, dengan target yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Indikator keberhasilan dapat mencakup beberapa aspek kunci, seperti:

- a. **Penurunan Angka *Stunting* di Wilayah Sasaran:** Misalnya, jika target program adalah menurunkan angka *Stunting* sebesar 10% dalam 3 tahun, maka data sebelum dan sesudah intervensi harus dikumpulkan melalui survei kesehatan. Rossi, Lipsey, dan Henry (2018) menegaskan bahwa indikator kuantitatif seperti ini memberikan bukti langsung tentang dampak program terhadap masalah kesehatan yang ditargetkan.
- b. **Peningkatan Pengetahuan Ibu mengenai Pencegahan *Stunting*:** Pengetahuan ibu dapat diukur melalui pre-test dan post-test sebelum dan setelah pelatihan. Misalnya, sebelum pelatihan, hanya 40% ibu yang mengetahui pentingnya ASI eksklusif, namun setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 85%. Ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, sebagaimana disarankan oleh Scriven (2016), yang menekankan pentingnya penilaian berbasis pengetahuan dalam evaluasi pendidikan.
- c. **Perubahan Perilaku Positif terkait Gizi dan Kesehatan Anak:** Misalnya, perubahan perilaku bisa terlihat dari peningkatan jumlah ibu yang memberikan makanan tambahan bergizi sesuai anjuran setelah mengikuti program. Pengumpulan data ini bisa melalui wawancara mendalam atau

BAGIAN V
MEMBANGUN KEMITRAAN
DAN BELAJAR DARI PRAKTIK BAIK

BAB 9

KOLABORASI DAN KEMITRAAN

Stunting harus dicegah sedini mungkin karena adanya dampak negatif yang ditimbulkan akibat *Stunting*, misalnya: terhambatnya pertumbuhan anak, terganggunya perkembangan otak anak, menurunnya kesehatan anak, dan kurang produktifnya anak tersebut saat menjadi orang dewasa. Mencegah *Stunting* adalah prioritas penting untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan produktivitas anak-anak, yang pada gilirannya akan mendukung pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Upaya pencegahan *Stunting* sebaiknya dilakukan melalui kerjasama terpadu yang melibatkan berbagai unsur di wilayah. Kerjasama ini memudahkan upaya pencegahan dan penurunan angka *Stunting* secara signifikan karena: 1) *Stunting* adalah masalah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gizi, kesehatan, sanitasi, pendidikan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga adanya kerjasama berbagai pihak dengan keahlian yang berbeda-beda ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan *Stunting*, 2) tidak semua wilayah memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi permasalahan *Stunting* secara menyeluruh, 3) kerjasama memungkinkan penggabungan kekuatan dan upaya dari berbagai pihak, 4) kerjasama mendorong pertukaran ide, pengetahuan, dan langkah baik lainnya dari berbagai pihak yang dapat menghasilkan inovasi dan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi *Stunting*, serta 5) kerjasama dapat membantu mengatasi permasalahan *Stunting* secara menyeluruh sehingga dapat dipastikan bahwa permasalahan *Stunting* dapat tertangani dengan tepat dan baik.

A. MEMBANGUN KEMITRAAN DAN KOLABORASI DENGAN PIHAK EKSTERNAL

Kerjasama sebagai langkah untuk menurunkan angka *Stunting* dapat berbentuk kolaborasi maupun kemitraan. Dua bentuk kerjasama ini memiliki kesamaan dan perbedaan yang perlu diungkapkan untuk kemudahan dalam menjalankan kedua program kerjasama tersebut. Kesamaan keduanya yakni dalam hal tujuan utama yang ingin dicapai, sedangkan perbedaannya terletak pada karakteristik, keunggulan dan tantangannya. Tujuan utama kolaborasi dan kemitraan adalah memberdayakan komunitas untuk bersama-sama mengatasi permasalahan *Stunting* dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan peran penting dalam upaya tersebut.

BAB 10

PRAKTIK TERBAIK DAN STUDI KASUS

A. CONTOH PRAKTIK TERBAIK DALAM PENANGGULANGAN *STUNTING*

1. Praktik Baik Penanganan *Stunting* di Nagari Tanjuang Bungo Kabupaten Lima Puluh Kota, tahun 2020

Nama Program: Sedekah Gizi

- a. Masyarakat merupakan masyarakat yang suka bergotong royong.
- b. Tingkat keragaman tergolong kecil karena suku dan agama di sini didominasi oleh penduduk asli yang beragama Islam.
- c. Akses komunikasi dan teknologi masih sulit karena lokasinya yang didaerah perbukitan sehingga sedikit sekali masyarakat yang memanfaatkan telepon seluler.
- d. Program pencegahan konvergensi *Stunting*:
 - 1) Melakukan pemantauan terhadap 1000 HPK tentang lima paket layanan (kesehatan ibu dan anak, konseling gizi, sanitasi dan air bersih, jaminan sosial dan PAUD).
 - 2) Pelaksanaan kegiatan pos gizi bagi *Stunting*
 - 3) Pelaksanaan program dini pra pus
 - 4) Pelaksanaan program kegiatan penegahan *Stunting* melalui Dana Desa atau PAN serta Pihak Ketiga.
 - 5) Pembentukan Sekretariat Bersama KPN RDS (Rumah Desa Sehat) dalam pencegahan *Stunting*.
- e. Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan:
 - 1) Pembangunan gedung posyandu dari dana Desa
 - 2) Pembagian bibit sayur kepada masyarakat dari ADD
 - 3) Pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dari Dana Desa
 - 4) PMTPra PUS dari Dana Desa
 - 5) PMT Balita dari Dana Desa
 - 6) Insentif Kader Posyandu dari Dana Desa
 - 7) Kelas Ibu Hami dan Kelas Ibu Balita dari Dana Desa
 - 8) Pelatihan kader kesehatan dari Dana Desa
 - 9) Pembangunan WC dari Dinas Kesehatan
 - 10) Insentif KPM dari Dana Desa
 - 11) Program Satu-Satu (dari satu rumah satu nagari setiap tanggal satu) yaitu Sedekah telur 1buah satu rumah untuk dikumpulkan setiap tanggal satu.

BAB 11

INSPIRASI DAN MOTIVASI

A. KISAH SUKSES IBU SEBAGAI *AGENT OF CHANGE*

1. Kisah Ibu Karsinah, Dua Dekade Menjadi Kader Kesehatan hingga diapuk sebagai duta *Stunting* (<https://cisdi.org/artikel/ibu-karsinah-kader-kesehatan>)
 - a. Usia 50 tahun
 - b. Lokasi: Kelurahan Duren Mekar, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok.
 - c. Peran: Kader Posyandu, PKK PN-PRIMA (program untuk memperkuat Puskesmas).
 - d. Alasan sebagai kader: 1) posyandu kurang diminati masyarakat padahal mudah diakses karena dekat, 2) di lingkungannya kader kesehatan belum banyak, 3) di lingkungan Kal Duren Mekar jumlah balita *Stunting* dan wasting terbilang tinggi.
 - e. Tugas: 1) dengan motor mengunjungi balita-balita *Stunting* di kel Duren Mekar, 2) mendampingi ibu-ibu muda yang ingin mengetahui kondisi kesehatan anak mereka, 3) berkomunikasi melalui whatsapp dengan ibu-ibu muda yang ingin berkonsultasi.
 - f. Masalah: banyak ibu-ibu yang tidak mendatangi posyandu untuk menimbang anaknya, sehingga kader perlu mendatangi rumah-rumah balita untuk melakukan pengukuran berat badan
2. Kegiatan Edukasi Gizi tentang *Stunting* dan Gizi Seimbang pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai Agent of Change dalam Pencegahan *Stunting* (CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 7 | Nomor 3 | April | 2024, e-ISSN: 2621-7910 dan p-ISSN: 2621-7961, DOI: <https://doi.org/10.31960/caradde.v7i3.2203>, <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>)
 - a. Lokasi: Desa Bayur Kidul, Kecamatan Cilamaya Kulon, Karawang
 - b. Tujuan: memberikan pengetahuan tentang *Stunting*, gizi seimbang kepada ibu-ibu PKK sebagai Agent of Change pencegahan *Stunting*.
 - c. Hasil: ibu-ibu PKK meningkat pemahamannya dan dengan melibatkan remaja putri diharapkan mampu untuk menjadi agent of change pencegahan *Stunting* dengan adanya pendampingan, pemantauan, dan evaluasi.

BAGIAN VI
PANDUAN DAN ALAT
BANTU DI LAPANGAN

BAB 12

PANDUAN PRAKTIS

UNTUK KEGIATAN DI LAPANGAN

A. DAFTAR PERIKSA UNTUK KEGIATAN PENYULUHAN

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan bagi para ibu dalam menyiapkan duta *Stunting*, maka para kader harus merencanakan dan membuat daftar pemeriksaan untuk kegiatan penyuluhan ini. Daftar pemeriksaan berfungsi untuk mengecek hal-hal apa saja yang dibutuhkan selama kegiatan penyuluhan berlangsung dan dapat membantu para kader untuk meminimalisir adanya kekurangan sumber daya ketika akan melakukan kegiatan penyuluhan. Adapun contoh dari daftar pemeriksaan yang dapat para kader gunakan untuk kegiatan pelatihan yaitu:

Tabel. Daftar Periksa

No	Komponen	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
Logistik Penyuluhan				
1	Daftar hadir peserta kegiatan			
2	Alat tulis seperti pulpen, kertas, dsb			
3	Konsumsi peserta (opsional)			
4	Tempat penyuluhan			
5	Meja atau kursi untuk peserta			
6	Papan tulis/layar untuk bahan tayang			
7	Proyektor			
8	Sound system			
9	Laptop/komputer			
10	Kamera untuk dokumentasi kegiatan			
Bahan Ajar Penyuluhan				
11	Bahan ajar lain seperti modul, buku (jika ada)			
12	Slide presentasi/bahan tayang lain			

BAB 13

ALAT BANTU VISUAL DAN MATERI EDUKASI

A. POSTER DAN BROSUR INFORMASI

Brosur adalah sebuah materi cetak yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai produk, layanan, atau informasi lainnya secara lebih mendalam. Brosur biasanya memiliki beberapa halaman yang dilipat dan dirancang untuk memberikan informasi yang terstruktur dan terperinci kepada pembaca sedangkan poster adalah sebuah media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara singkat dan menarik melalui gambar dan teks. Poster biasanya ditempatkan di area yang banyak dilalui orang agar pesan yang disampaikan dapat dilihat oleh banyak orang.

Para kader dapat membuat poster atau brosur dengan bantuan teknologi AI atau aplikasi seperti canva. Adapun beberapa contoh poster atau brosur yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau tambahan informasi yang disampaikan kepada para ibu yaitu sebagai berikut:



Gambar. Contoh Poster

BAB 14

SUMBER DAYA DAN REFERENSI

A. KONTAK PENTING DAN ORGANISASI PENDUKUNG

Berikut adalah beberapa kontak penting yang dapat dihubungi ketika ada permasalahan *Stunting* yaitu:

1. Kontak Pemerintah
 - a. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
 - 1) Telepon: (021) 5201590
 - 2) Email: kontak@kemkes.go.id
 - b. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan
 - 1) Telepon: (021) 5221220
 - 2) Email: gizi@kemkes.go.id
 - c. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
 - 1) Telepon: (021) 8009026
 - 2) Email: info@bkkbn.go.id
2. Kontak Lembaga Non-Pemerintah dan Internasional
 - a. UNICEF Indonesia
 - 1) Telepon: (021) 29968000
 - 2) Email: jakarta@unicef.org
 - b. World Health Organization (WHO) Indonesia
 - 1) Telepon: (021) 5204349
 - 2) Email: sein@who.int
 - c. Save the Children Indonesia
 - 1) Telepon: (021) 7824411
 - 2) Email: info@savethechildren.or.id
3. Kontak Layanan Darurat dan Bantuan Lokal
 - a. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Setempat
 - b. Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota Setempat
 - 1) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat: (022) 203 2360
 - c. Posyandu dan Kader Kesehatan

BAB 15

RANCANGAN ANGGARAN

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN

IBU SEBAGAI DUTA *STUNTING*

A. KOMPONEN PENYUSUNAN RAB

RAB atau Rencana Anggaran Biaya merupakan rencana anggaran biaya yang akan dikeluarkan untuk melaksanakan suatu kegiatan. RAB terdiri dari beberapa komponen diantaranya yaitu:

1. Uraian pekerjaan
2. Bahan/komponen yang dibeli
3. Harga satuan
4. Volume atau jumlah yang dibeli
5. Total harga keseluruhan

Komponen-komponen ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari kegiatan dan adapun contoh format RAB yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel. Contoh RAB

No	Uraian Pekerjaan/Komponen	Bahan	Harga Satuan	Volume/Jumlah	Jumlah
1	Bahan Habis Pakai	ATK	Rp. 200.000	1	Rp. 200.000
2		Kertas	Rp. 30.000	2 rim	Rp. 60.000
3	Belanja Alat	Microphone	Rp. 1.000.000	1 set	Rp. 1.000.000
4	dst				
Total					Rp. 1.260.000

*Dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau kegiatan yang dilaksanakan

B. PENGAJUAN ANGGARAN DAN SUMBER ANGGARAN

Pengajuan anggaran dapat diberikan kepada pihak-pihak seperti halnya pemerintah dan lembaga non pemerintah. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pengajuan anggaran diantaranya yaitu sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Aswadi, A., Syahrir, S., & Adha, A. S. (2018). Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Bappenas. (2021). *Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting*. Bappenas RI.
- BKKBN. Kebijakan dan Strategi Penurunan *Stunting*. Diakses melalui https://lms-elearning.bkkbn.go.id/pluginfile.php/18037/mod_resource/content/1/4.%20Buku%20Kebijakan%20Dan%20Strategi%20Percepatan%20Penurunan%20Stunting%20Di%20Indonesia.pdf
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- Brown, J. S., & Duguid, P. (2000). *The Social Life of Information*. Boston, Massachusetts: Harvard Business School Press.
- Cohen, D., & Crabtree, B. (2008). Evaluative Criteria for Qualitative Research in Health Care: Controversies and Recommendations. *Annals of Family Medicine*, 6, 331-339. <https://doi.org/10.1370/a.fm.818>
- Damris, M. (2023) 'Partisipasi Ibu Balita Dalam Mensukseskan Program Posyandu Di Jorong Air Putih Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota', *JOM FISIP*, 10(1), pp. 1–11.
- Elita, R. F. M., Venus, A., & Rumawan, D. (2017). KADER POSYANDU SEBAGAI AGEN PERUBAHAN BAGI KESEHATAN DI MASYARAKAT-(Kajian terhadap Program Revitalisasi Posyandu dan penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi kesehatan di Makasar). *Prosiding Magister Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Pearson Education (544 pages). ISBN 0205579353, 9780205579358
- Guskey, T. R. (2002). *Professional Development and Teacher Change*. Teachers and Teaching: theory and practice, vol 8, No.3/4, 381-391. ISSN 1354-0602 (print)/ISSN 1470-1278 (online)/02/03/040381-11 2002 Taylor & Francis Ltd DOI: 10.1080/13540600210000051 2
- Imani, N. (2020). *Stunting Pada Anak: Kenali dan Cegah Sejak Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri. Tersedia dalam Ipsunas.

- Indonesia Baik (2019). Bersama Perangi *Stunting*. Diakses Pada 28 Juli 2024, dari <https://indonesiabaik.id/public/uploads/post/3662/Booklet4-Stunting-09092019.pdf>
- Indonesia Baik (2019). *Cegah Stunting dengan Isi Piringku Sekali Makan*. Diakses Pada 29 Juli 2024, dari <https://indonesiabaik.id/infografis/cegah-Stunting-dengan-isi-piringku-sekali-makan>
- Kemendes (2018). *Leaflet Stunting*. Diakses Pada 29 Juli 2024, dari <https://ayosehat.kemdes.go.id/brosur--leaflet-Stunting>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pencegahan Stunting: Strategi Nasional*. Kemendes RI.
- Khomsan, Ali dkk. (2023). *Intervensi Stunting*. Bogor: IPB Press
- Knowles, M. S., Holton, E. F., Robinson, P.A. & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. 9th Edition, 406 pages. London: Routledge. DOI<https://doi.org/10.4324/9780429299612>
- Meidersayenti. (2022). *Pentingnya dan Tahap Pemberian MPASI Pada Bayi*. Diakses pada 19 Juli 2024, dari https://yandes.kemdes.go.id/view_artikel/351/pentingnya-dan-tahap-pemberian-mpasi-pada-bayi
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. London, United Kingdom: SAGE Publications.
- Probowati, R., Wibowo, H., Ningtyas, S. F., Ratnawati, M., & Nursalam, N. (2016). Role Attainment Ibu Dalam Pemberian MP-ASI dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Ners*, 11(2), 170-175.
- Purwani, Luh Eka (2024). *Pemberian Makanan Pendamping ASI yang Tepat Untuk Pencegahan Stunting*. Diakses pada 19 Juli 2024 dari https://yandes.kemdes.go.id/view_artikel/3121/pemberian-makanan-pendamping-asi-yang-tepat-untuk-pencegahan-Stunting
- Rao, S., Swathi, P. M., Unnikrishnan, B., & Hegde, A. (2011). Study of complementary feeding practices among mothers of children aged six months to two years – A study from coastal south India. **Australasian*
- Riyadi, Hadi. Ali Khomsan., dan Mira Dewi. (2020). *Peran Posyandu dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting*. Bogor: IPB Press. Tersedia dalam Ipusnas.
- Riyadi, Hadi. Ali Khomsan., dan Mira Dewi. (2020). *Peran Posyandu dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting*. Bogor: IPB Press. Tersedia dalam Ipusnas.

- Rokom (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. Diakses pada 1 Agustus 2024, dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180407/1825480/cegah-Stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2/>
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Henry, G.T. (2018). *Evaluation: A Systematic Approach*. 8th edition. London, United Kingdom: SAGE Publications.
- Salomaa A, & Juhola S. (2020). How to assess sustainability transformations: a review. *Global Sustainability*. Volume 3, 2020, e24. DOI: <https://doi.org/10.1017/sus.2020.17>
- Scriven, M. (2007). *The Logic of Evaluation*. OSSA Conference Archive. 138. <https://scholar.uwindsor.ca/ossaarchive/OSSA7/papersandcommentaries/138>
- Sitti Patimah, S. K. M. (2021). *Stunting Mengancam Human Capital*. Deepublish.
- UNICEF Indonesia. (2023). *Selain Stunting, Wasting Juga Salah Satu Bentuk Masalah Gizi Anak yang Perlu Diwaspadai*. Diakses pada 19 Juli 2024, dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/artikel/Stunting-wasting-sama-atau-beda>
- UNICEF. (2019). *Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global progress*. UNICEF. eliefweb.int/report/world/improving-child-nutrition-achievable-imperative-global-progress?gad_source=1&gclid=Cj0KCQjw28W2BhC7ARIsAPerrcJrbYogOM5w-wW2MOIaYceHg0INUKdZ4hQ8MWyYX_j8ICBhWOFehwcaAotwEALw_wcB. Diakses pada 30 Agustus 2024
- Wahyu, Afniyar. Laurena Ginting., dan Nelly Damaria Sinaga. (2022). *Faktor Penyebab Terjadinya Stunting*. Sukabumi: CV Jejak. Tersedia dalam *lpusnas*.
- World Health Organization. (2015). *Stunting in a nutshell*. WHO. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-Stunting-in-a-nutshell>. Diakses pada 30 Agustus 2024



Ibu AGEN PEMBAHARU

「PANDUAN PRAKTIS MENGATASI STUNTING」

Buku ini adalah panduan komprehensif yang dirancang khusus untuk kader dan ibu-ibu yang berperan aktif dalam upaya penanggulangan stunting. Dengan fokus pada Peran Kader dalam Menanggulangi Stunting dan Pemberdayaan Kader sebagai Agen Perubahan, buku ini membekali pembaca dengan strategi konkret untuk membantu generasi muda tumbuh sehat.

Selain itu, buku ini menyoroti Pemberdayaan Ibu sebagai Duta Stunting, mendorong ibu-ibu untuk menjadi pemimpin dalam lingkungan mereka. Melalui panduan praktis dan alat bantu di lapangan, pembaca diajak untuk terlibat secara aktif dalam program-program kesehatan yang inovatif dan berkelanjutan.

Dilengkapi dengan bab tentang Evaluasi Program dan Pendampingan serta Membangun Kemitraan dan Belajar dari Praktik Baik, buku ini tidak hanya menyediakan pengetahuan tetapi juga inspirasi untuk berkolaborasi dan belajar dari pengalaman sukses di berbagai daerah. Dengan membaca buku ini, Anda dapat menjadi agen perubahan yang nyata dalam menanggulangi stunting dan menciptakan masa depan yang lebih baik untuk anak-anak Indonesia.



Penerbit
widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-500-536-2



9

786235

005362